

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT PADA  
PEMILIHAN UMUM 2019  
(Studi Kasus Desa Lheue. Kec. Indrapuri. Kab. Aceh besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MIFTAHUL JANNAH**

**NIM. 170801050**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2022**

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 170801050  
Program Studi : Ilmu Politik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2019 ( Studi kasus : Desa Lheue, Kec. Indrapuri. Kab. Aceh besar)

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, Desember 2022

Yang Menyatakan



Miftahul Jannah

NIM: 170801050

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT PADA  
PEMILIHAN UMUM 2019**

*(Studi Kasus: Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar)*

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi  
Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

**MIFTAHUL JANNAH**

**NIM: 170801050**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I



Eka Januar, S.IP., M.soc.Sc.  
NIP. 198401012015031003

Pembimbing II



Ramzi Murziqin, MA.  
NIP. 198605132019031006

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM  
2019**

**(Studi kasus : Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar)**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus

Serta Di Serahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Sosial  
Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh :

**Miftahul Jannah**

**Nim: 170801050**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023

08 Muharram 1445 H Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Eka Januar, M.Soc.Sc.  
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,



Ramzi Murziqin, M.A.  
NIP. 198605132019031006

جامعة الرانيري

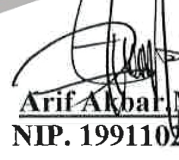
AR - RANIRY

Penguji I,



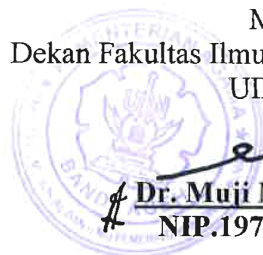
Dr. Said Amirul Kamar, M.M., M.Si.  
NIP. 196110051982031007

Penguji II,



Arif Akbar, M.A.  
NIP. 199110242022031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry,



  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197403271999031005

## ABSTRAK

Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia menjadi salah satu bentuk dari perwujudan kedaulatan rakyat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui pemilihan umum legitimasi kekuasaan rakyat diimplementasikan melalui penyerahan sebagian kekuasaan dan hak mereka kepada wakilnya yang ada di pemerintahan. Dalam pelaksanaan pemilihan umum, partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk demokrasi perwakilan di sebuah negara. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Partisipasi masyarakat pada pemilihan umum juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat atau pemilih pada demokrasi, sistem politik, penyelenggaraan pemilihan umum, dan kepercayaan pada pihak-pihak yang akan memimpin pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum pilpres 2019. Penelitian ini menggunakan teknis analisis Mixmethode (Kuantitatif dan Kuantitatif). Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden yang mengisi angket dan 10 responden yang diwawancarai, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan umum hal ini juga berarti apabila partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 kali maka kecenderungan masyarakat untuk memilih di pemilihan umum akan meningkat sebesar 1,776 kali. Nilai t hitung juga menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,966 > 1,661$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pemilihan umum 2019 di Kecamatan Indrapuri.

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Umum*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2019 ( Studi kasus : Desa Lheue, Kec. Indrapuri. Kab. Aceh besar)”. Shalawat beriringi salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangandan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang peneulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

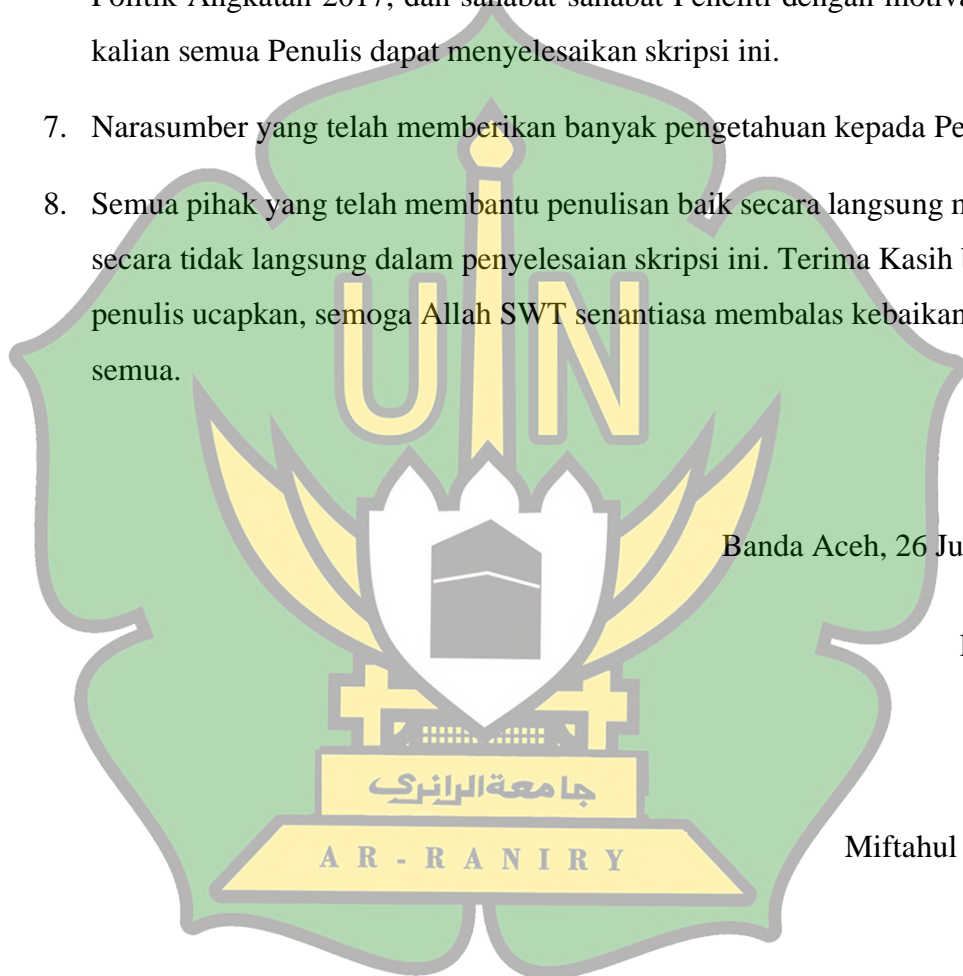
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
3. Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Ramzi Murziqin, M.A, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik. dan Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A, Selaku Penasehat Akademik.
4. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eka Januar, S.IP, M.Soc.Sc selaku pembimbing I dan Bapak Ramzi Murziqin, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama masa penulisan skripsi sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Orang Tua Tercinta, Ayah M.Daud dan Ibu Bunaiya dan juga Abang kandung saya Martunis beserta keluarga besar saya, yang telah senantiasa ada baik berupa doa, material maupun nonmaterial.
6. Kepada orang-orang terdekat saya dan teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angkatan 2017, dan sahabat-sahabat Peneliti dengan motivasi dari kalian semua Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada Peneliti
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Penulis

Miftahul Jannah



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik .....	14
2.3 Pemilihan Umum .....	19
2.3.1 Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden .....	22
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Definisi Variabel .....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Lokasi penelitian dan waktu penelitian.....	27
3.5 Sumber Data Penelitian.....	28
3.6 Metode Kuantitatif .....	28
3.6.1 Populasi dan Sampel .....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8 Skala Pengukuran.....	32
3.9.3 Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	33



<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
4.1.2 Letak Georafis Desa Lheue .....	35
4.1.3 Kondisi Sosial dan Pemerintahan Desa Lheue.....	36
4.2 Hasil Kuantitatif.....	36
4.2.1 Karakteristik Responden .....	36
4.2.3 Analisis Pemilihan Umum .....	42
4.3 Hasil Pengujian Instrumen.....	45
4.3.1 Uji Validitas .....	45
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	47
4.4 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.5 Hasil Uji Linieritas.....	51
4.6 Hasil Analisis Regresi Liner Sederhana .....	51
4.7 Hasil Penelitian Kualitatif.....	51
4.8 Pembahasan.....	53
4.8.1 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	53
4.8.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pemilihan ...	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia menjadi salah satu bentuk dari perwujudan kedaulatan rakyat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat di negara Indonesia.<sup>1</sup> Pemilu sebagai arena kompetisi untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan yang didasarkan pada pilihan formal warganegara yang memenuhi syarat. Pemilu menjadi mekanisme terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan agar rakyat dapat menentukan wakil-wakil mereka dalam lembaga perwakilan.<sup>2</sup>

Secara konseptual pemilihan umum memiliki arti sebagai sarana implementasi kedaulatan rakyat. Melalui pemilihan umum legitimasi kekuasaan rakyat diimplementasikan melalui penyerahan sebagian kekuasaan dan hak mereka kepada wakilnya yang ada di pemerintahan. Jimly Asshiddiqie mengatakan bahwa pemilihan umum adalah cara yang diselenggarakan atau di jalankan untuk memilih wakil rakyat secara demokratis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmawati Halim dan Muhlin Lalongan, *Partisipasi Politik Masyarakat Teori dan Praktek*, (Makassar: CV Sah Media, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup> Samsudin dkk, *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*, (Bogor, Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor, 2020), hlm.13.

<sup>3</sup> Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*,(Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2018), hlm.3.

Dalam pelaksanaan pemilihan umum, partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk demokrasi perwakilan di sebuah negara. Adapun partisipasi merupakan implementasi kedaulatan rakyat yang di manifestasikan oleh keterlibatan masyarakat dalam pesta demokrasi yang di adakan setiap 5 tahun sekali. Partisipasi politik masyarakat telah menjadi isu menarik karena partisipasi politik masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan terlibatnya masyarakat dalam pesta demokrasi dan dalam upaya menciptakan iklim demokrasi di Indonesia.<sup>4</sup>

Pada umumnya partisipasi politik masyarakat menjelaskan tentang keterlibatan masyarakat yang di mulai dari dirinya sudah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap, meneliti dan mempelajari para kandidat yang mencalonkan diri sebagai calon presiden dan wakil presiden atau calon legislatif, mengikuti dan mengawasi jalannya kampanye, mencari tahu latar belakang calon pemimpin, memberikan hak suara pada hari pemungutan suara di TPS.<sup>5</sup>

Dari kerangka undang-undang, partisipasi pemilih bukan partisipasi semua warga negara, melainkan warga negara yang sudah memenuhi syarat untuk memilih sebagaimana diatur dalam undang undang yaitu warga negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih, tidak sedang terganggu

---

<sup>4</sup> Rahmawati Halim dan Muhlin Lalongan, *Partisipasi Politik Masyarakat Teori dan Praktek*, (Makassar: CV Sah Media, 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

jiwa/ingatannya, dan tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Partisipasi masyarakat pada pemilihan umum juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat atau pemilih pada demokrasi, sistem politik, penyelenggaraan pemilihan umum, dan kepercayaan pada pihak-pihak yang akan memimpin pemerintahan. Banyak masyarakat yang memilih bukan karena visi dan misinya para kandidat tapi masyarakat memilih karena adanya faktor kedekatan dengan calon kandidat, karena faktor wilayah, dan ada banyak faktor lainnya. Mulai dari faktor pendidikan, faktor wilayah, faktor kandidat calon pemimpin.<sup>7</sup>

Semakin tinggi angka partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan Pemilihan umum menandakan bahwa masyarakat sadar akan mengikuti, memahami dan melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan, seperti pemilihan umum. Jika angka partisipasi masyarakat rendah itu menandakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilihan umum untuk 5 tahun ke depan, kurangnya rasa percaya masyarakat pada janji-janji calon kandidat pada saat kampanye.<sup>8</sup>

Dalam ruang lingkup Provinsi Aceh partisipasi politik warga Aceh dalam pemilihan umum pada tahun 2019 lalu mengalami peningkatan. Dimana pada tahun

---

<sup>6</sup> Samsudin dkk, *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*, (Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor, Bogor, 2020), Hlm.21.

<sup>7</sup> Ni Ketut Arniti, *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar*, (Universitas Pendidikan Nasional, Bali, 2020), hlm. 334-335.

<sup>8</sup> Swastiani dkk, *Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bone Bolango Di Tengah Pandemi Covid 19*, (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo, Gorontalo, 2021), hlm. 157.

2014 silam tingkat partisipasi politik masyarakat berjumlah 72%, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 79%. Peningkatan kurang lebih 5% ini dapat di apresiasi yang bahwa masyarakat Aceh mulai tahu dan sadar kalau pemilihan umum itu penting untuk menentukan Aceh dalam 5 tahun ke depan.<sup>9</sup>

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh adalah kabupaten Aceh Besar yang ibukota dan pusat pemerintahannya adalah Jantho, yang memiliki 23 kecamatan, dan 608 desa. Terlihat permasalahan pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden di Desa Lheue yang mana pada pilpres Tahun 2014 angka pemilih lebih rendah di bandingkan angka pemilih pada pilpres Tahun 2019.

Untuk angka partisipasi masyarakat dapat di lihat pada tabel di bawah ini yang memaparkan tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan umum pada tahun 2014 dan 2019 di Desa Lheue, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Keseluruhan Perolehan Suara**  
**Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014-2019**  
**Di Desa Lheue**  
 A R - R A N I R Y

No	Keterangan	Pemilu 2014	Pemilu 2019	Total
1.	Jumlah suara sah	308	344	652
2.	Jumlah suara tidak sah	14	13	27
3.	Jumlah suara sah dan tidak sah	322	357	679

(Sumber: Kantor KIP Aceh Besar)

<sup>9</sup> Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh



**Tabel 1.2**  
**Jumlah Keseluruhan Perolehan Suara**  
**Pemilihan Umum Calon Legislatif 2014-2019**  
**Di Desa Lheue**

No	Keterangan	Pemilu 2014	Pemilu 2019	Total
1	Jumlah suara sah	332	330	352
2	Jumlah suara tidak sah	35	27	62
3	Jumlah suara sah dan tidak sah	367	357	724

(Sumber: Kantor KIP Aceh Besar)

Namun berdasarkan tabel di atas, peneliti ingin memperkecil ruang penelitian yaitu melihat dan meneliti pengaruh tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan umum presiden dan wakil presiden Tahun 2019 di Desa Lheue, untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengaruh partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 serta sejauhmana faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum presiden dan Wakil presiden tahun 2019.

Alasan peneliti memilih Desa Lheue dikarenakan pada saat pemilihan umum 2019 lalu banyak di kalangan remaja yang sudah bisa menggunakan hak suaranya dan cukup tahu bagaimana faktor sosial, ekonomi dan budaya di Desa Lheue tersebut sehingga peneliti tahu kondisi masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desanya pun berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, S1, bahkan ada tamatan S2. Masyarakat di sinipun sangat awam tentang politik, bahkan ada yang memilih karena hanya ikut-ikutan saja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti menyimpulkan bebarapa rumusan masalah:

1. Seauhmana faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu presiden dan wakil presiden 2019?
2. Seauhmana pengaruh partisipasi masyarakat pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan umum
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat pada pemilu pilpres 2019

## 1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan dibidang Ilmu Politik, terutama yang berkaitan tentang Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2019 (*Desa Lheue. Kec. Indrapuri. Kab. Aceh Besar*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Daud M. Liando mengenai “*Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan teori dari Robert Dahl yang mengatakan bahwa ukuran sebuah pemilu demokratis adalah adanya Pemilihan umum, Rotasi kekuasaan, Rekrutmen secara terbuka dan Akuntabilitas publik. Untuk memperoleh informasi-informasi dan data sebagai basis analisis persoalan, riset ini menggunakan dua metode, *desk study dan field study*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat sangat dinamis, namun yang menjadi persoalan adalah terkait motivasi. Sebagian besar masyarakat mengakui bahwa ia memilih didorong oleh faktor transaksi dan unsur kedekatan secara emosional. Visi dan misi calon bukan merupakan ukuran dalam memilih.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Doni Sagiur Surbakti mengenai “*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilpres Tahun 2019 Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilpres Tahun 2019 di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilpres Tahun 2019 di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian studi kasus (*field research*), dan dalam teknik pengumpulan data menggunakan cara interview atau wawancara serta

dibantu oleh beberapa dokumen, buku, artikel, dan jurnal. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Way Halim, Panwas yang ada dikecamatan WayHalim, dan KPU Kota Bandar Lampung, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, dan artikel. Temuan dalam penelitian ini ialah Partisipasi politik masyarakat dalam pilpres adalah suatu hak politik. Sebagai warga Negara Indonesia dengan sistem demokrasi hendaknya kita turut partisipasi dengan memberikan suara atas hak pilih. Kecamatan Way Halim merupakan salah satu kecamatan yang ada dikota Bandar Lampung, namun dalam satu kecamatan angka golput tergolong masih tinggi, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya partisipasi politik masyarakat, selain itu juga kelalaian masyarakat dalam pelengkapan berkas administrasi domisili. Faktor pendukung partisipasi politik masyarakat, yaitu: Adanya rangsangan dari tiap kandidat, baik presiden dan wakil presiden, karakteristik pribadi seseorang, karakter sosial seseorang, dan situasi dan lingkungan politik. Serta faktor penghambat partisipasi politik masyarakat, yaitu: Ketakutan masyarakat akan konsekuensi negatif dan aktifitas politik, individu yang berasumsi bahwa keikutsertaan dalam bidang politik adalah hal yang sia-sia, apatisme politik, dan ketidak lengkapan berkas administrasi kependudukan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Burhanudin mengenai *“Kesadaran Politik DAN Partisipasi Politik: (Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah)”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat yang terjadi pada

pelaksanaan pemilu 2019 di Desa Gantungan, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pada pemilu 2019, angka partisipasi Desa Gantungan adalah 74,53%, merupakan angka tertinggi di Kecamatan Jatinegara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran politik masyarakat terhadap partisipasi politik pada pelaksanaan pemilu 2019. Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran politik (Soerjono Soekanto) dan partisipasi politik (Kaase dan Marsh). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik kuesioner yang disebar kepada penduduk Desa Gantungan. Jumlah sampel penelitian sebesar 100 responden, dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin. Pengujian yang dilakukan adalah uji korelasi dan uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesadaran politik masyarakat tinggi dan tingkat partisipasi masyarakat tinggi. Berdasarkan uji korelasi (pengaruh) dan uji regresi (hubungan) menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki hubungan serta pengaruh yang positif terhadap partisipasi politik dengan kekuatan hubungan 0,333 serta nilai pengaruh 11,1%.<sup>10</sup>

Melihat beberapa contoh penelitian terdahulu di atas, bisa dipastikan tidak ada yang meneliti mengenai judul Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum 2019 (*Studi Kasus: Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh*

---

<sup>10</sup> Burhanudin, Kesadaran Politik DAN Partisipasi Politik: (Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah)



*Besar*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dan meneliti di Desa Lheue.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan konseptual adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang telah tertata rapi dan tertata secara sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan konseptual menjadi landasan yang sangat kuat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Definisi lain dari landasan konseptual adalah seperangkat definisi, seperangkat konsep, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan konseptual menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan konseptual juga merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang mempunyai fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian.<sup>11</sup>

### 2.2.1 Partisipasi

Partisipasi memiliki arti yang sangat luas yang dapat di terima di kalangan banyak orang atau masyarakat. Menurut Isbandi (2007: 27) teori partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengenali masalah dan potensi yang ada di dalam kalangan masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif untuk menangani masalah, mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 27.

<sup>12</sup> Ahmad Mustanir dkk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2022), hlm.32.

### 2.2.2 Partisipasi Politik

Partisipasi politik sangat penting dalam konteks dinamika perpolitikan dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Melalui partisipasi politik yang dilakukan dengan baik oleh setiap individu atau sekelompok masyarakat, maka segala sesuatu yang menyangkut dengan kebutuhan warga masyarakat secara universal akan dapat diwujudkan. Keikutsertaan seseorang baik secara individu maupun secara kelompok dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kepentingan umum, setiap individu atau kelompok harus menyadari peranan mereka dalam memberikan kontribusi sebagai warga.<sup>13</sup>

Dalam hal ini peranan yang di maksud adalah pemberian suara, kegiatan menghadiri kampanye, menulis di media cetak, melakukan dialog, dan sebagainya. Sikap dan perilaku warga masyarakat dalam kegiatan politik berupa pemberian suara dan kegiatan kampanye dalam pemilihan umum maupun kepala daerah merupakan parameter dalam mengetahui tingkat kesadaran partisipasi politik warga masyarakat. Namun keaktifan masyarakat baik dalam memberikan suara maupun kegiatan kampanye tentu harus didorong oleh sikap orientasi yang begitu tinggi, kesadaran dan motivasi warga masyarakat dalam kegiatan politik untuk menompang tingkat partisipasi politik terhadap pemilihan kepala daerah.<sup>14</sup>

Karena dengan adanya sikap antusias dari masyarakat dalam partisipasi politik tentu membawa pada konsekuensi pada tatanan politik yang stabil. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman merupakan penunjang dalam mewujudkan stabilitas

---

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.127-128.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.128.

politik masyarakat dengan kesadaran dan pemahaman politik pula setiap sikap dan perilaku masyarakat secara partisipasi dapat terwujud sebagaimana mestinya. Namun demikian, sikap dan perilaku masyarakat dalam partisipasi politik terkadang mengarah pada sikap apatis, sinisme, dan arogan sehingga demikian ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam pemilihan kepala daerah. Yang akhirnya mereka enggan memberikan hak suara pada saat pemilihan dan juga tidak menghadiri seperti kegiatan-kegiatan politik.<sup>15</sup>

Ramlan Surbakti dalam bukunya mendefinisikan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau yang dapat mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Indikatornya adalah keikutsertaan warga negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik dan dilakukan oleh warga negara biasa. Partisipasi politik di sebagian negara yang menerapkan sistem politik demokrasi merupakan hak warga negara, tetapi dalam kenyataan yang terjadi tidak semua warga negara ikut berpartisipasi dalam proses politik.<sup>16</sup>

Secara sederhana partisipasi politik dapat dipahami sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan cara memilih pimpinan dan secara langsung atau secara tidak langsung

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.127-128.

<sup>16</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm.140.

mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum atau kepala daerah, menghadiri kegiatan (kampanye), mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya. Oleh karena itu, partisipasi politik merupakan kehendak atau sukarela dari masyarakat baik individu maupun kelompok dalam mewujudkan kepentingan umum.<sup>17</sup>

Teori partisipasi politik menurut Helbert Miclosky mengemukakan yang bahwa partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat, melalui partisipasi inilah mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan umum baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Sementara itu, Norman H. Nie dan Sidney Verba mengemukakan partisipasi politik sebagai kegiatan pribadi warga negara yang loyal sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara diambil oleh mereka, yang teropong terutama adalah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat. Dari definisi di atas menunjukkan bahwa partisipasi warga masyarakat menekankan pada keikutsertaan individu maupun kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan politik secara aktif, misalnya memberikan hak suara dalam pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden, maupun pemilihan kepala daerah, partisipasi politik disini berguna untuk mencapai kepentingan umum secara bersama-sama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 129.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 129.

Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik, sehingga akan sangat berarti pula terhadap perkembangan bangsa dan negara ini. Sebaliknya jika partisipasi politik juga tidak akan bermakna apa-apa dan tidak berarti sama sekali kalau ia tidak memenuhi syarat dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator yang penting terhadap jalannya proses demokrasi di sebuah negara. Partisipasi politik di negara-negara yang menerapkan sistem politik demokrasi merupakan hak warga negara, tapi tidak semua warga Negara berperan serta dalam proses politik.<sup>19</sup>

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik**

Menurut Surbakti bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah atau kepada sistem politiknya. Berdasarkan tinggi rendahnya kedua faktor tersebut, Paige (dalam Surbakti, 2010:184) membagi partisipasi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah atau sistem politik yang tinggi, partisipasi politik akan cenderung lebih aktif.

---

<sup>19</sup> Sahran Raden dkk, *Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih*, (Yogyakarta, KPU Provinsi Sulawesi Tengah, 2019), hlm.20-21.



- b. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, partisipasi politik akan cenderung pasif (apatis).
- c. Apabila kesadaran politik tinggi, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, maka partisipasi akan cenderung militan-radikal.
- d. Apabila kesadaran politik sangat rendah, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, maka partisipasi politik akan cenderung tidak aktif (pasif).<sup>20</sup>

Menurut pendapat beberapa ahli ada beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidaknya dalam ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

1. Status sosial dan ekonomi Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik (Surbakti, 1992).
2. Situasi Menurut Ramlan Surbakti, situasi politik juga dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok, dan ancaman (Surbakti, 1992).
3. Afiliasi politik orang tua Afiliasi berarti bergabung dalam suatu kelompok atau kumpulan. Afiliasi politik dapat dirumuskan sebagai keanggotaan atau

---

<sup>20</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 185.

kerjasama yang dilakukan individu atau kelompok yang terlibat ke dalam aliran-aliran politik tertentu. Afiliasi politik mendorong tumbuhnya kesadaran dan kedewasaan politik masyarakat untuk menggunakan hak politiknya secara bebas dan bertanggungjawab dalam melakukan berbagai aktifitas politik, seperti ikut dalam partai politik dalam pemerintahan, ikut dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik (Surbakti, 1992).

4. Pengalaman berorganisasi Organisasi merupakan suatu system yang mengatur kehidupan masyarakat atau bias diartikan sebagai suatu prilaku yang terpola dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama (Simangunsong,2004).
5. Kesadaran politik Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat diahidup (Hendrik, 2010).
6. Kepercayaan terhadap pemerintah Kepercayaan terhadap pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan (Hendrik, 2010).

7. Stimulan partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi Informal (Hendrik,2010).<sup>21</sup>

### 2.2.3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Ada dua bentuk partisipasi politik yaitu sebagai berikut:

NON KONVENSIONAL	KONVENSIONAL
✓ Pengajuan Petisi	✓ Pemberian suara (Voting)
✓ Berdemonstrasi	✓ Diskusi politik
✓ Konfrontasi	✓ Kegiatan Kampanye
✓ Mogok	✓ Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
✓ Tindak kekerasan politik harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran)	✓ Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif
✓ Tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan)	
✓ Perang griliya dan revolusi	

### 2.2.4 Tipologi Partisipasi Politik

1. Partisipasi aktif , yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap warga negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik mengajukan alternatif kebijakan publik yang berlainan

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.21-22.

dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin pemerintah dan lain-lain.

2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
3. Golongan putih (Golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang dicita-citakan.<sup>22</sup>

### **2.2.5 Fungsi Partisipasi Politik**

1. Sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi,
2. Sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial, yakni memenuhi kebutuhan akan harga diri, meningkatnya status sosial, dan merasa terhormat karena dapat bergaul dengan pejabat-pejabat terkemuka dan penting.
3. Sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus, orang berpartisipasi dalam politik karena politik dianggap dapat dijadikan sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tertentu seperti untuk mendapatkan pekerjaan, mendapatkan proyek-proyek, tendertender, dan melicinkan karier bagi pejabatnya.
4. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan psikologi tertentu, yakni bahwa keterlibatannya dalam bidang politik untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan

---

<sup>22</sup> Adji Suradji Muhammad, *Partisipasi Politik*, (Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2019), hlm. 13.

psikologi tertentu, seperti kepuasan batin, perasaan terhormat, merasa menjadi sosok yang penting dan dihargai orang lain dan kepuasan-kepuasan atas target yang telah ditetapkan. (Robert Lane dalam Suharno, 2004: 107).<sup>23</sup>

### **2.3 Pemilihan Umum**

Pemilihan umum adalah salah satu sarana bagi masyarakat untuk menentukan dan memilih orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan tata pemerintahan di tingkat daerah maupun di tingkat pusat. Pemilihan umum juga merupakan proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu, mulai dari jabatan presiden dan wakil presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai kepada jabatan kepala desa. Pemilihan umum bisa di katakan sebagai usaha untuk mempengaruhi rakyat tanpa memaksa, dengan melakukan kegiatan retorika, public relations, komunikasi massa, dan lain-lain sebagainya. Setiap rakyat mempunyai hak untuk memilih setiap 5 tahun sekali dengan syarat-syarat tertentu yang telah terpenuhi. Oleh sebab itu, sistem pemilihan umum yang baik adalah sistem yang mampu mengakomodasi kepentingan-kepentingan yang berbeda di tingkat masyarakat agar terwakili dalam proses pembuatan kebijakan di tingkat daerah maupun di tingkat pusat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>24</sup> Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2018), hlm.1.



Di dalam tradisi demokrasi, pemilihan umum atau pemilu merupakan pra syarat untuk menyebut sebuah negara yang menganut sistem demokrasi atau bukan. Pemilihan umum yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil adalah syarat yang mutlak untuk mewujudkan wakil-wakil rakyat yang berkualitas, dapat dipercaya, dan dapat menjalankan fungsi lembaga legislatif dengan baik dan optimal. Penyelenggaraan pemilihan umum yang berkualitas akan meningkatkan kompetisi yang sehat, partisipatif, dan keterwakilan yang makin kuat. Dalam penyelenggaraan pemilihan umum diperlukan perbaikan, mulai dari penataan jangka waktu tahapan pemilihan umum, verifikasi peserta pemilu, verifikasi calon legislatif, tahapan pemungutan suara, tahapan perhitungan suara, dan penetapan calon legislatif yang sudah terpilih. Untuk penyelenggaraan pemilihan umum yang berkualitas diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara tepat dan memiliki derajat keterwakilan yang kuat melalui wakil-wakil mereka yang duduk di dalam lembaga legislatif maupun eksekutif, yang pada akhirnya masyarakat dapat merasakan manfaat dari sistem keterwakilan yang diwujudkan melalui pemilihan umum dalam penyelenggaraan pengelolaan negara dan pemerintahan.<sup>25</sup>

Pemilihan umum memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah sistem demokrasi. Tidak ada demokrasi tanpa terselenggaranya pemilihan umum yang jujur dan demokratis. Pemilihan umum merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk menyalurkan aspirasi politiknya dengan memilih wakil-wakil rakyat di parlemen

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.20-21

(DPR RI, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/kota) dan kepala pemerintahan (Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota) secara langsung.<sup>26</sup>

Dalam perspektif demokrasi, pemilihan umum memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pemilihan umum merupakan implementasi perwujudan kedaulatan rakyat. Sistem demokrasi mempunyai asumsi yang bahwa kedaulatan tertinggi itu berada di tangan rakyat. Karena rakyat yang berdaulat tidak bisa memerintah secara langsung, maka melalui pemilihan umum rakyat dapat menentukan wakil-wakilnya yang akan memimpin jalannya pemerintahan dan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin untuk 5 tahun ke depan.
2. Pemilihan umum merupakan sarana untuk membentuk perwakilan politik. Melalui pemilihan umum, rakyat dapat memilih wakil-wakilnya sesuai dengan hati nuraninya yang dapat memperjuangkan aspirasi dari rakyatnya.
3. Pemilihan umum merupakan sarana untuk melakukan pengganti pemimpin secara konstitusional. Melalui pemilihan umum, pemerintahan yang aspiratif akan di percaya rakyat untuk memimpin kembali. Sebaliknya, melalui pemilu jugalah pemerintahan akan berakhir dan akan di ganti dengan pemerintahan yang baru, jika sudah tidak ada lagi kepercayaan di mata rakyat dengan pemerintahan dahulu.
4. Pemilihan umum merupakan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi. Pemberian suara para pemilih dalam pemilu pada

---

<sup>26</sup> Ida Ayu Putu Sri Wahyuni, *Perilaku dan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu Legislatif*, (Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2014), hlm. 23.

dasarnya merupakan pemberian mandat rakyat kepada pemimpin yang dipilih untuk menjalankan roda pemerintahan sebaik-baiknya.

5. Pemilihan umum merupakan sarana partisipasi politik, masyarakat turut serta menetapkan kebijakan publik. Melalui pemilu rakyat secara langsung dapat menetapkan kebijakan publik melalui dukungannya.<sup>27</sup>

### **2.3.1 Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden**

Ramlan mendefinisikan pemilihan umum sebagai mekanisme penyeleksian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau kepada partai politik yang di percayai (Surbakti, 1992). Pasal 6A UUD 1945 setelah perubahan, menyatakan bahwa:

- a. Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat.
- b. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik sebagai peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum.
- c. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang memperoleh suara lebih dari lima puluh persen (50%) dari jumlah suara dalam pemilihan umum dengan sedikitnya dua puluh persen (20%) suara di setiap provinsi yang tersebar beberapa jumlah provinsi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hubungannya dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 24.

substansinya mengatur mengenai sistem *electoral law*, *electoral process*, dan *law enforcement*. Sistem *electoral law*, yang di dalamnya meliputi sistem pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, pembagian daerah pemilihan, metode pencalonan, metode pemberian suara, metode penetapan calon terpilih dengan aplikasi sistem pemilihan umum yang digunakan. *Electoral process* mengatur mengenai organisasi dan peserta pemilihan umum, dan tahapan penyelenggaraan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden. Sedangkan, *law enforcement* khusus mengenai pengawasan pemilihan umum dan penegakan hukum.<sup>28</sup>

Dalam konstitusi negara Indonesia telah di atur mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden. Sistem presidensial menjadi salah satu bagian yang penting dalam rangkaian, pemilihan umum presiden dan wakil presiden secara langsung. Dalam Sistem pemerintahan presidensial kedudukan eksekutif tidak tergantung kepada badan perwakilan rakyat. Badan eksekutif, legoslatif dan yudikatif terpisah, tidak bersatu. Miriam Budiardjo mengemukakan keberlangsungan hidup badan eksekutif tidak bergantung pada badan legislatif, dn badan eksekutif mempunyai masa jabatan tertentu. Kebebasan dari badan eksekutuf terhadap badan legislatif mengakibatkan kedudukan badan eksekutif lebih kuat dalam menghadapi badan legislatif.<sup>29</sup>

Berbagai upaya di lakukan untuk memperkuat sistem presidensial mulai dari basis teoritis, politis dan juga yuridis. Salah satunya adalah dengan cara mendorong lewat pemilihan umum presiden dan wakil presiden secara langsung. Pemilihan

---

<sup>28</sup> Indarja, *Masalah—Masalah Hukum*, Jilid 47, No. 1, Januari 2018, hlm. 64-65.

<sup>29</sup> Fajlurrahman Jurdi, *Hukum Tata Negara Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.418.

umum presiden dan wakil presiden merupakan suatu pekerjaan besar dan kompleks. Tidak saja karena jumlah penduduk dan juga jumlah pemilih, tetapi juga karena penyebarannya yang luas dengan kondisi geografis yang berbeda-beda, sehingga penanganannya pun membutuhkan anggaran besar yang harus ditopang oleh kinerja yang profesional dan transparan.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Indarja, *Masalah—Masalah Hukum*, Jilid 47, No. 1, Januari 2018, hlm. 108-110.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut Creswell (2009) adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehinggadata yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Proses berpikir reflektif yang digunakan sebagai metode penelitian dapat digambarkan dalam lima tahap berpikir yaitu sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa adanya masalah dalam hal yang belum ada jalan penyelesaiannya.
- b. Membatasi dan mengidentifikasi masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi fakta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara lebih akurat dan terperinci.
- c. mengajukan pemecahan sementara untuk masalah yang sedang dihadapi.
- d. Secara deduktif memikirkan konsekuensi dari hipotesis yang diajukan, yakni memikirkan apa akibat lanjut apabila hipotesis itu benar adanya.
- e. Menguji hipotesis. Peneliti menguji setiap hipotesis yang diajukan dengan mencari bukti-bukti yang didapat setelah dilakukannya observasi dan analisis untuk memperoleh kepastian apakah konsekuensi itu benar-benar terjadi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.2.

Pendekatan kuantitatif menurut Prasetyo dan Jannah dalam penelitian ilmu sosial, setidaknya kita semua mengenal ada dua pendekatan yang mempengaruhi proses penelitian, mulai dari merumuskan permasalahan hingga mengambil kesimpulan. Lebih lanjut Neuman (dalam Prasetyo dan Jannah, 2010), menambahkan satu pendekatan memiliki asumsi dasar yang berbeda. Asumsi dasar yang ada di dalam pendekatan kuantitatif bertolak belakang dengan asumsi dasar yang dikembangkan di dalam metode penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

Karena menyajikan hasil dengan angka-angka untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu 2019 dan apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu presiden dan wakil presiden 2019 di Desa Lheue.

## **3.2 Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu alat atau sifat, nilai dari orang atau obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat diukur. Dua variabel yang akan diteliti adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun mengenai penjelasan variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat dengan simbol (Y) yaitu sebagai Pemilihan Umum dan variabel bebas dengan simbol (X) yaitu pengaruh partisipasi. Dan untuk operasional variabel tersebut dalam dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm.3.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel dan Indikator**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Pengukuran
Partisipasi Politik(X)	Partisipasi Politik adalah keikutsertaan warga negara dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau yang mempengaruhi hidupnya untuk ke depannya.	pengaruh partisipasi masyarakat	Skala Guttman
Pemilihan umum(Y)	Pemilihan umum adalah salah satu sarana bagi masyarakat untuk menentukan dan memilih orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan tata pemerintahan di tingkat daerah maupun di tingkat pusat.	Kepercayaan dan Kesadaran	Skala Guttman

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan saya teliti tentang, “Analisis Pengaruh Partisipasi masyarakat pada pemilihan umum 2019” (Studi kasus: Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar).

### 3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan di Desa Lheue Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar pada bulan Oktober 2022.

### 3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan dapat di peroleh data dari berbagai sumber seperti buku-buku, karya tulis lainnya, maupun di lembaga yang berkaitan dengan data yang ingin diperoleh.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, namun tidak semua populasi yang akan dijadikan sampel untuk diteliti dan akan menggali data. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sequential yang mana responden yang di pilih tidak ditentukan dari batasannya, tetapi di ambil secara umum. Jumlahnya bisa saja bertambah jika peneliti menilai data yang dikumpulkan dari sejumlah responden belum cukup memberikan hasil analisis yang sesuai dengan harapan peneliti. Adapun responden yang di ambil oleh peneliti adalah mewakili masyarakat Desa Lheue.
2. Dalam penelitian ini jumlah responden juga dibatasi sesuai dengan sampel yang dijelaskan sesuai dengan metode kuantitatif, yaitu sebagian dari populasi yang akan diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih

baik sampelnya diambil semua, sedangkan untuk subyek penelitian yang lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%.

## 2. Sampel

Menurut sugiyono, sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan yang dimiliki oleh populasi yang kemudian digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>33</sup>

Sampel yang diambil adalah untuk mewakili populasi, sehingga apa yang ditemukan pada sampel diharapkan dapat diberlakukan ke seluruh anggota populasi.<sup>34</sup>

Ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel penelitian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak. Teknik sampel acak adalah teknik dimana peneliti memilih subyek secara acak dan seluruh sampel dianggap sama. Subyek memiliki hak yang sama, maka peneliti ingin memberikan peluang satu atau beberapa subjek yang beruntung untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun cara peneliti untuk menarik sampel acak dalam penelitian ini menggunakan cara undian. Sampel penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi keseluruhan.

Peneliti mengambil sampel masyarakat Desa Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Tujuan dari peneliti adalah menggunakan sampel untuk

---

<sup>33</sup> Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). Hal. 160.

<sup>34</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)), h. 139.



memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu, sampel yang di ambil harus representatif dari jumlah populasi keseluruhan.

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 384 pemilih, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai bentuk pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 10% dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 384 pemilih, dimana terdapat 172 pemilih berjenis kelamin laki-laki dan 212 pemilih berjenis kelamin perempuan.<sup>35</sup>

Maka, sampel yang akan peneliti gunakan adalah berjumlah 79,3 dan peneliti membulatkan menjadi 100 sampel atau 100 pemilih di Desa Lheue, dikarenakan nanti mungkin ada yang keliru atau ada yang tidak bisa digunakan.

Berikut tabel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

1= Konstanta

E= Pengambilan sampel yang telah ditolerir

---

<sup>35</sup> Kantor KIP Kabupaten Aceh Besar

**Tabel 3.2**  
**Jumlah sampel penentuan informan 2019**

Tahun 2019
$n = \frac{384}{1 + 384 (10\%)^2}$
$n = \frac{384}{1 + 384 (0.01)}$
$n = \frac{384}{4.84}$
$n = 79,3$

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sampel acak tersebut , maka peneliti menggenapkan menjadi 100 orang responden dikarenakan nanti takut ada yang keliru atau sebagainya. Responden yang dipilih pun sesuai dengan mewakili jumlah pemilih di Desa Lheue.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan dalam suatu penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian, akan tetapi mengumpulkan data dalam suatu penelitian jauh lebih sangat penting , terutama jika peneliti menggunakan metode yang sangat rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Oleh sebab itu dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus dilakukan dengan dengan serius agar dapat diperoleh hasil yang sesuai

dengan kegunaannya di lapangan penelitian. Pengumpulan data dalam suatu penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Mengumpulkan data memang pekerjaan yang sangat sulit dan sangat melelahkan. Dalam penelitian sosial misalnya, peneliti dalam mengumpulkan data harus berjalan dari sekolah ke sekolah atau bahkan dari rumah ke rumah untuk meminta kesediaan masyarakat untuk di wawancarai atau membagi angket. Saat peneliti mau menemui responden yang ingin diteliti bukan hal yang mudah juga, karena ada responden yang ingin diteliti dan ada juga responden yang tidak ingin diteliti.<sup>36</sup>

Dalam metode penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah melalui: angket, wawancara, ujian (tes), dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tersebut, tergantung dari masalah yang di hadapi atau masalah yang ingin di teliti.<sup>37</sup>

### **3.8 Skala Pengukuran**

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau sebagai patokan untuk menentukan panjang pendeknya suatu interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran untuk menghasilkn data kuantitatif. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam

---

<sup>36</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

<sup>37</sup> Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan,Pascak Books, 2021), hlm. 185.

bentuk angka, sehingga hasilnya akan lebih akurat dan terpercaya.<sup>38</sup>

Skala Guttman adalah skala yang bersifat kumulatif, yaitu jika seseorang mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat, dan juga akan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang berbobot lainnya. skala ini sangat baik digunakan untuk mnyakinkan seorang peneliti tentang kesatuan dimensi, skala ini juga mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel. Skala Guttman ini dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi satu dan untuk skor terendah nol.<sup>39</sup>

**Tabel 3.4**  
**Skala Guttman**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot jawaban</b>
YA	1
TIDAK	0

### **3.7.3 Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitaif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua.

---

<sup>38</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Kencana Divisi Prenadamedia Group,2016), hlm.96-97.

<sup>39</sup> Shitra Devi *Perbedaan Perilaku Agresif Anak Sekolah Antara Anak yang Ibunya Bekerja Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karier Pada Siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru*,(Universitas Islam Negerin Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011), hlm.30.

Melalui analisis data ini dapat diperoleh hasil atau informasi apakah kedua data tersebut saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau bahkan saling bertentangan.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Wilayah Kabupaten Aceh Besar sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, dan Kota Banda Aceh. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 Mukim, dan 604 Gampong/Desa.

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian untuk tugas akhir atau biasa disebut Skripsi adalah di Desa Lheue, kemukiman Empe Ara, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lheue, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar memiliki waktu tempuh dari kota Banda Aceh sekitar 35 menit dengan jarak 27 km, dan termasuk dalam kategori dataran rendah. Gampong Lheue berbatasan dengan Kecamatan Kuta Cot Glie dan juga Kecamatan Kuta Malaka yang merupakan jalan lintas utama Banda Aceh Medan yang dikelilingi oleh sawah, pegunungan serta sungai yang menjadi ciri khas tersendiri dari Aceh khususnya Kecamatan Indrapuri. Gampong Lheue terdiri atas empat dusun yaitu Dusun Seulanga, Dusun Anggrek, Dusun Mawar, dan Dusun Melati.

##### **4.1.2 Letak Geografis Desa Lheue**

Secara geografis Desa Lheue berbatasan dengan desa Cureh di sebelah Timur dan Desa Lamleubok di sebelah Barat. Untuk jarak tempuh dari Desa Lheue Kantor

Camat Indrapuri berjarak 1,8 km, untuk jarak tempuh dari Desa Lheue ke ibukota kabupaten Aceh Besar di Jantho berjarak 31,6 km, dan untuk jarak tempuh dari Desa Lheue ke Ibukota provinsi berjarak 27 km.

#### **4.1.3 Kondisi Sosial dan Pemerintahan Desa Lheue**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Aceh Besar tentang keadaan wilayah serta keadaan masyarakat Desa Lheue, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, bahwa Desa Lheue adalah salah satu Desayang berada dalam Kecamatan Indrapuri. Kecamatan ini membawahi 52kampung/desa lainnya yang salah satunya adalah GampongLheue. Dengan perangkat gampong yang terdiri dari keuchik sebagai kepala desa, sekretaris desa/gampong dan bendahara desa, imum meunasah/mesjid, tuhapeut dan tuhalapan Desa serta tengku atau tokoh adat/cendikiawan lainnya merupakan perangkat paripurna sebagai alat pemerintahan gampong.

Desa Lheue memiliki 4 lorong dimana disetiap lorongnya dikepalai oleh kepala lorong dengan jumlah penduduknya ada 566 jiwa, pada lorong seulanga berjumlah 154 jiwa, lorong anggrek berjumlah 147 jiwa, lorong mawar berjumlah 132 jiwa dan lorong melati berjumlah 133 jiwa. Dengan tingkat pendidikan SD-Strata 1.<sup>40</sup>

## **4.2 Hasil Kuantitatif**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 100 yang kemudian dikelompokkan menurut Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan

---

<sup>40</sup> Informasi Dari, Ibu Marlaini Perangkat Desa Lheue pada Tanggal 01 Oktober 2022.

tabel mengenai data responden. Berdasarkan hasil 100 eksemplar kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh responden maka didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

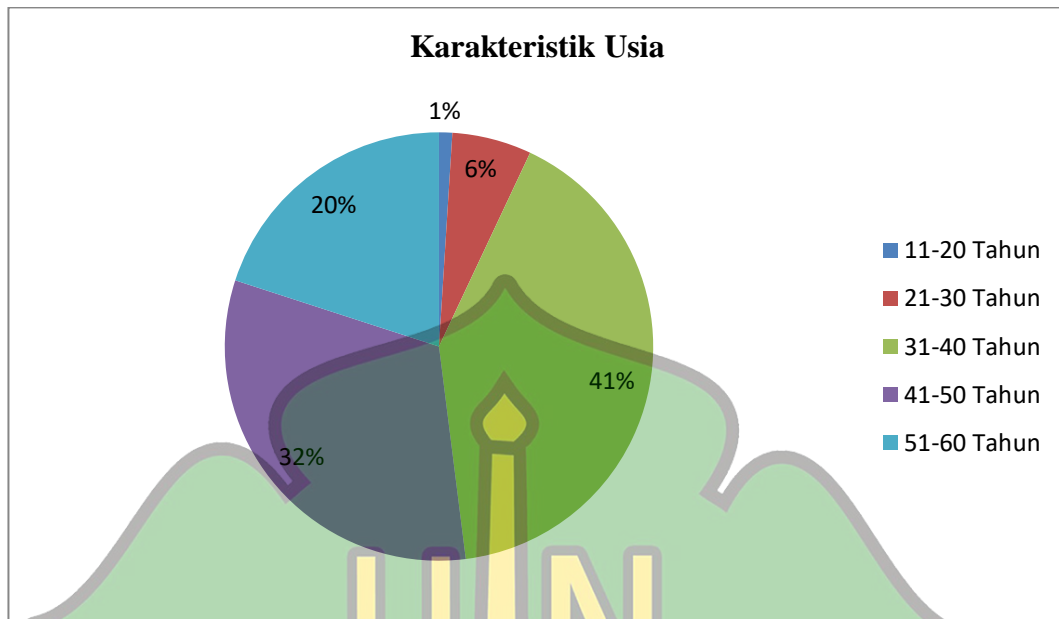
#### 4.2.1.1 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini 100 orang yang dipilih sebagai responden terdiri dari usia yang beragam. Adapun persebaran responden berdasarkan umur ditunjukkan dalam Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Identitas Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	19-20 Tahun	1	1
2	21-30 Tahun	6	6
3	31-40 Tahun	41	41
4	41-50 Tahun	32	32
5	51-60 Tahun	20	20
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 31-40 tahun yang berjumlah 41 responden atau 41%. Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat paa diagram 4.1 dibawah ini:



#### 4.2.1.2 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

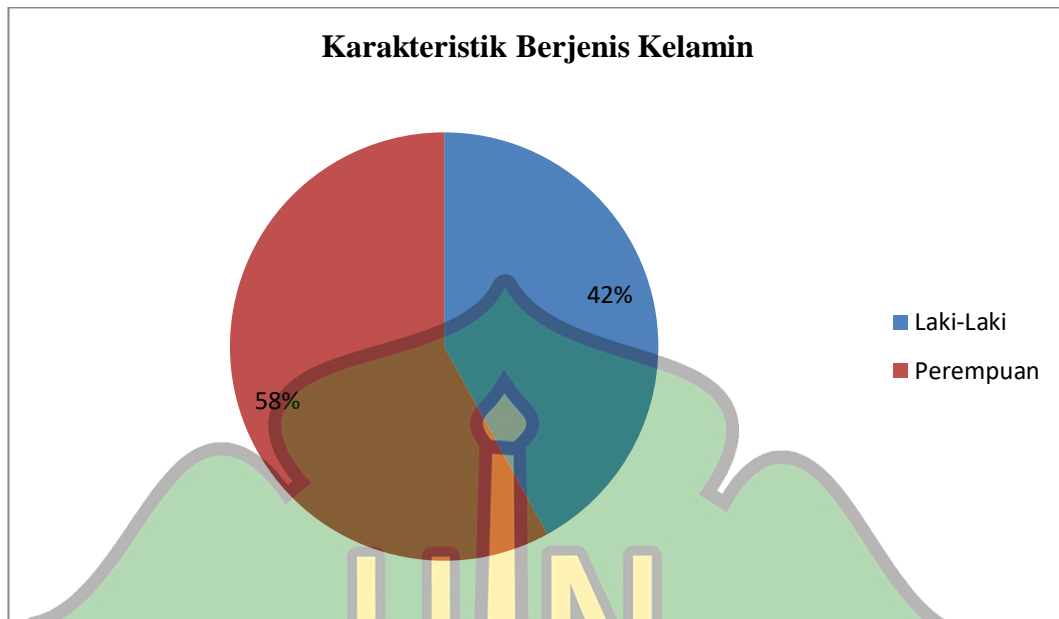
Pada penelitian ini 100 orang yang dipilih sebagai responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun persebaran responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan dalam Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	Laki-Laki	42	42
2	Perempuan	58	58
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 58 responden atau 58%.

Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat paa diagram 4.2 dibawah ini:



#### 4.2.1.3 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

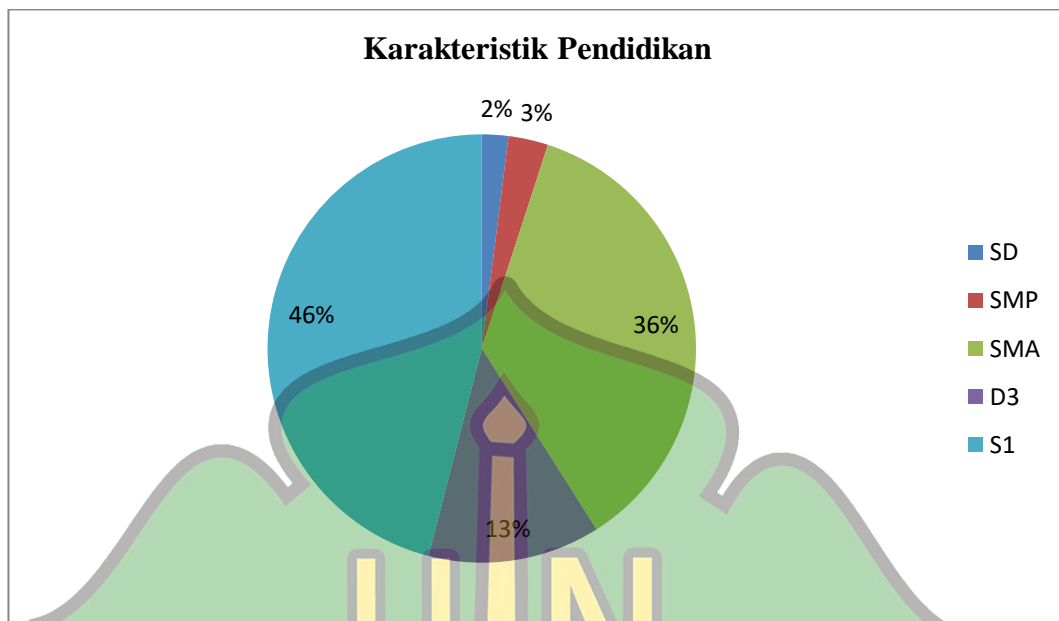
Pada penelitian ini 100 orang yang dipilih sebagai responden terdiri dari pendidikan yang beragam. Adapun persebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan dalam Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir**

No	Pendidikan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1	SD	2	2
2	SMP	3	3
3	SMA	36	36
4	D3	13	13
5	S1	46	46
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) yang berjumlah 46 responden atau 46%. Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat paa diagram 4.3 dibawah ini:





#### 4.2.2 Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan begitupun sebaliknya.<sup>41</sup>

Tingkat partisipasi politik pada pemilihan umum dilihat skor dari respon yang diberikan oleh responden penelitian. Hasil deskriptif didapat dari analisa dan interpretasi dari data penelitian dengan angket yang disebar dari peneliti. berjumlah 10 poin pernyataan, dapat dilihat pada Tabel 4.6 mengenai partisipasi politik responden pada pemilihan umum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<sup>41</sup> Primandha Sukma Nur Wardhani. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 10(1) (2018):57-62

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat**

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak	Mean
1	Saya ikut memberikan suara pada pemilihan umum tahun 2019	44	55	55
2	Saya telah terdaftar di daftar pemilih tetap (DPT)	36	64	64
3	Saya tertarik dengan calon legislatif dan calon presiden dan wakil presiden 2019	45	55	55
4	Saya tertarik dengan calon legislatif dan calon presiden dan wakil presiden 2019 karena latar belakang	37	63	63
5	Saya memilih karena adanya desakan/paksaan dari lingkungan (keluarga/teman)	27	73	73
6	Saya memilih karena saya timses pasangan calon	30	70	70
7	Saya memilih karena kesadaran diri sendiri	36	64	64
8	Saya tertarik dengan pasangan calon karena visi dan misi mereka	40	60	60
9	Saya memilih karena ada imbalan dari timses pasangan calon	35	65	65
10	Saya mengetahui pasangan calon dari tetangga	30	70	70
11	Saya memilih karena saya penasaran siapa yang akan menang di pemilihan umum 2019	39	61	61
12	Latar belakang pendidikan pasangan calon menjadi daya tarik saya memilih	39	61	61
13	Saya percaya dengan visi dan misi yang disampaikan pasangan calon pada saat kampanye	49	51	51

14	saya percaya kepada siapapun yang memimpin Indonesia	37	63	63
15	Ekonomi saya membaik setelah saya memilih	27	73	73
16	saya memilih karena agama dari pasangan calon	28	72	72
17	Saya memilih karena pasangan calon memiliki pribadi yang baik	41	59	59

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari tujuh belas item pertanyaan yang ada pada kuesioner untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat maka item pertanyaan “Saya ikut memberikan suara pada pemilihan umum tahun 2019” dan “Saya tertarik dengan calon legislatif dan calon presiden dan wakil presiden 2019 karena latar belakang” memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 55 dan item pertanyaan “Saya memilih karena adanya desakan/paksaan dari lingkungan (keluarga/teman)” dan “Ekonomi saya membaik setelah saya memilih” memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 73.

#### 4.2.3 Analisis Pemilihan Umum

Dalam pemilihan umum menurut Downs orang memilih calon atau partai apabila calon atau partai tersebut dipandang dapat membantu pemilih memenuhi kepentingan dasarnya yakni kehidupan ekonomi. Cukup dengan mempersepsikan keadaan ekonomi dirinya (*egosentrik*) dibawah sebuah pemerintahan (partai atau calon) tertentu sekarang ini dibanding sebelumnya (*retrospektif*), dan yang akan datang dibanding sekarang (*retrospektif*), dan yang akan datang dibanding sekarang (*prospektif*); dan evaluasi umum seorang pemilih atas keadaan ekonomi

nasional (*sosiotropik*) dibawah pemerintahan sekarang dibanding tahun sebelumnya (retospektif), dan keadaan ekonomi nasional dibawah pemerintahan sekarang dibanding tahun-tahun yang akan datang (prospektif).<sup>42</sup>

Memahami permasalahan partisipasi politik dengan melihatnya dari pandangan teori pilihan rasional. Maka peneliti merasa perlu untuk menambahkan pula teori pilihan rasional Friedmen dan Hechter. Teori ini akan melengkapi teori sebelumnya dengan menjelaskan adanya pengaruh lembaga sosial dalam pilihan rasional. Friedmen dan Hechter dalam teori yang disebutnya model kerangka teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan tindakanya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu.<sup>43</sup>

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pemilihan Umum**

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak	Mean
1	Pemilihan umum adalah ajang perlombaan dalam merebut kekuasaan.	34	66	66
2	Pemilihan umum salah satu sarana bagi masyarakat untuk menentukan dan memilih orang-orang yang akan mewakili rakyat di pemerintahan	27	73	73
3	Apa bapak/ibu tahu yang bahwa pemilihan umum di laksanakan setiap 5 tahun sekali	26	74	74
4	Memilih kepala desa atau kepala daerah apa bisa dikatakan sebagai pemilihan umum	25	75	75

<sup>42</sup> Saiful Mujani. 2012. *Kuasa Rakyat*. Jakarta: Mizan Publika. Hlm. 33.

<sup>43</sup> David Marsh & Gerry Stoker. 2010. *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media. hlm. 82

5	Asas dalam pemilihan umum ada 6 yaitu: Langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil	42	58	58
6	Saya tertarik dengan pemilihan umum	21	79	79
7	Saya tertarik dengan pemilihan umum karena ini ajang untuk memilih pemimpin untuk 5 tahun ke depan	25	75	75
8	Banyak orang yang bersaing dalam pemilihan umum untuk mendapatkan kekuasaan	39	61	61
9	Saya mengetahui tentang pasangan calon dari tetangga	42	58	58
10	Saya mengetahui latar belakang pasangan calon dari media sosial	31	69	69
11	Motivasi saya memberikan hak suara pada saat pemilihan adalah karena pasangan calon	60	40	40
12	Saya memilih karena melihat profesi calon pasangan	38	62	62
13	Saya memilih karena ikut-ikutan saja	26	74	74
14	Apakah proses pemilihan umum di desa ini berjalan sesuai dengan asas-asas pemilihan umum	15	85	85
15	Saya acuh tak acuh dengan pemilihan umum	41	59	59
16	Pemilu adalah ajang memperebutkan kekuasaan	23	77	77
17	Saya memilih pada saat pemilihan umum karena pasangan calon presiden dan wakil presiden orang yang sama pada tahun 2014 silam	38	62	62



Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari tujuh belas item pertanyaan yang ada pada kuesioner untuk mengukur variabel pemilihan umum maka item pertanyaan “Motivasi saya memberikan hak suara pada saat pemilihan adalah karena pasangan calon” memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 40 dan item pertanyaan “Saya tertarik dengan pemilihan umum” memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 79.

### **4.3 Hasil Pengujian Instrumen**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas item. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner penelitian termasuk valid atau tidak. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai nilai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson product-moment coefficient of correlation*.

Pengujian validitas kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan nilai rtabel. Nilai r hitung diperoleh dengan melihat nilai korelasi antara skor alternatif pilihan jawaban responden pada item pertanyaan tertentu dengan total skor item dalam variabel terkait. Selanjutnya nilai korelasi hitung (r hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai kritis *r product moment* (rtabel), dengan ketentuan apabila nilai r hitung  $>$  rtabel, maka item pertanyaan dalam variabel tertentu dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai r hitung  $<$  rtabel, maka item pernyataan dalam variabel tertentu dinyatakan tidak valid. Tabel 4.6 berikut ini menyajikan

hasil pengujian validitas kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel dari variabel independen dan dependen:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Partisipasi Masyarakat (X)</b>	X1	0,528	0,1986	Valid
	X2	0,409	0,1986	Valid
	X3	0,567	0,1986	Valid
	X4	0,502	0,1986	Valid
	X5	0,257	0,1986	Valid
	X6	0,640	0,1986	Valid
	X7	0,678	0,1986	Valid
	X8	0,413	0,1986	Valid
	X9	0,436	0,1986	Valid
	X10	0,580	0,1986	Valid
	X11	0,831	0,1986	Valid
	X12	0,303	0,1986	Valid
	X13	0,598	0,1986	Valid
	X14	0,531	0,1986	Valid
	X15	0,257	0,1986	Valid
	X16	0,405	0,1986	Valid
	X17	0,679	0,1986	Valid
<b>Pemilihan Umum (Y)</b>	Y1	0,507	0,1986	Valid
	Y2	0,422	0,1986	Valid
	Y3	0,456	0,1986	Valid
	Y4	0,521	0,1986	Valid
	Y5	0,336	0,1986	Valid
	Y6	0,361	0,1986	Valid
	Y7	0,660	0,1986	Valid
	Y8	0,600	0,1986	Valid
	Y9	0,579	0,1986	Valid
	Y10	0,605	0,1986	Valid
	Y11	0,291	0,1986	Valid
	Y12	0,443	0,1986	Valid
	Y13	0,549	0,1986	Valid
	Y14	0,291	0,1986	Valid
	Y15	0,456	0,1986	Valid
	Y16	0,492	0,1986	Valid
	Y17	0,528	0,1986	Valid

Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu partisipasi masyarakat dan pemilihan umum menunjukkan nilai korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan setiap item pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan valid karena nilai korelasi butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,1986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel dalam penelitian ini valid dan layak dianalisis lebih lanjut.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha*. Analisis ini bertujuan untuk melihat korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Penggunaan item-item pertanyaan sebagai indikator dari data variabel penelitian mewajibkan adanya suatu pengujian konsistensi menggunakan uji reliabilitas, sehingga data yang digunakan tersebut efektif dan dapat dipercaya atau memenuhi aspek kehandalan untuk dianalisis lebih lanjut.

Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan pada koefisien *Cronbach alpha* apabila nilainya lebih dari 0,60. Jika derajat kehandalan data lebih besar dari koefisien *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ), maka hasil pengukuran dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian dan konsistensi pemikiran yang baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji reliabilitas**

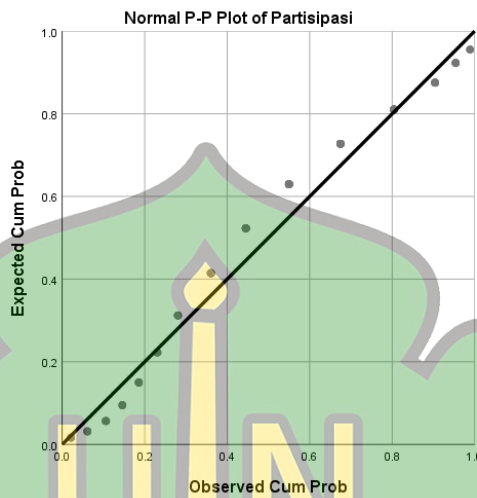
<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Partisipasi	0,751	Handal
Pemilihan umum	0,782	Handal

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas data untuk semua item pernyataan partisipasi masyarakat sebesar 0,751 pemilihan umum memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,782. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk semua variabel sudah handal, karena nilai *Cronbach's Alpha* setiap variable lebih dari 0,60 hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut

#### **4.4 Hasil Uji Normalitas**

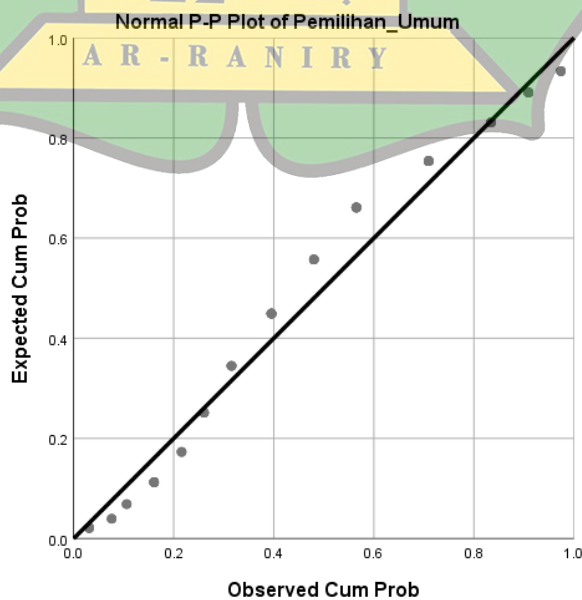
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan memperhatikan *normal probability plot* pada *scatter plot* berdistribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini merupakan uji normalitas dengan analisis grafik histogram dan P-Plot.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas (P=Plots) Partisipasi Masyarakat**



Grafik 4.1 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa semua data yang ada berdistribusi tidak normal, karena semua data menjauhi pola garis lurus diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi tidak normal atau tidak mengikuti garis normalitas.

**Grafik 4.2**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas (P=Plots) Pemilihan Umum**





Grafik 4.2 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa semua data yang ada berdistribusi tidak normal, karena semua data menjauhi pola garis lurus diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi tidak normal atau tidak mengikuti garis normalitas.

Selain dengan melihat grafik P-Plot, normalitas data juga dapat dilihat dengan uji statistik menggunakan uji statistik non-parametrik menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Partisipasi	Pemilihan_Umum
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.79	11.47
	Std. Deviation	3.655	3.683
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.151
	Positive	.073	.088
	Negative	-.150	-.151
Test Statistic		.150	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Suatu data akan terdistribusi dengan normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sedangkan bila nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti distribusi data tidak normal. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya data pada penelitian ini telah terdistribusi secara tidak normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji non parametric yaitu regresi linier.

#### 4.5 Hasil Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linieritas**

	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Linearity	158,8	0,000
Deviation From Linierity	1,810	0,054

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat dan pemilihan umum memiliki hubungan yang linier karena  $0,000 < 0,050$ . Maka penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam tahapan proses lebih lanjut.

#### 4.6 Hasil Analisis Regresi Liner Sederhana

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum secara keseluruhan maka akan diuji berdasarkan uji ANOVA.

Berikut ini adalah hasil uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (ANOVA)**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regression	143.194	0,000

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 143.194, dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan Ftabel 3,947. Hasil uji F memperlihatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $143.194 > 3,938$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi pemilihan umum secara signifikan.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficient (Beta)</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
<i>Constant</i>	3.093	4.186	0,000
Partisipasi (X)	1,776	11.966	0,000

Berdasarkan Tabel 4.11 maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,093 + 1,776X + e$$

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat yaitu  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan variabel partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat yaitu pemilihan umum. Berdasarkan nilai beta variabel partisipasi masyarakat sebesar 1,776 menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan umum hal ini

juga berarti apabila partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 maka kecendrungan masyarakat untuk memilih di pemilihan umum akan meningkat sebesar 1,776 kali. Nilai t hitung juga menunjukkan t hitung > t tabel yaitu  $11,966 > 1,661$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Aceh Besar khususnya pada Desa Lheue Kecamatan Indrapuri.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama dari sebuah demokrasi. Salah satu konsepsi modern yang menempatkan penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan berkala sebagai kriteria utama bagi sebuah sistem politik agar dapat disebut sebagai sebuah demokrasi. Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan demokrasi suatu negara. Dalam Negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, serta masa depan dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan.

Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil yang akan duduk dilembaga pemerintahan. Dengan kata lain, partisipasi langsung dari masyarakat yang seperti ini merupakan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah dan oleh rakyat, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa masyarakat

tersebut sangatlah mengetahui apa yang mereka kehendaki. Hak-hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung tinggi.<sup>44</sup>

Penyebab utama masyarakat mau ikut memilih atau tidak menggunakan hak pilihnya dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya yang digolongkan faktor internal yaitu faktor teknis yang merupakan kendala yang bersifat teknis yang dialami oleh seorang pemilih seperti sakit, pemilih sedang ada kegiatan lain dan hal lain yang bersifat pribadi. Hal lain yang termasuk faktor teknis adalah faktor pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor administratif, sosialisasi dan faktor politik. Faktor administratif berkaitan dengan aspek administratif yang menyebabkan pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya diantaranya tidak terdata sebagai pemilih, tidak mendapatkan kartu pemilih, dan tidak memiliki identitas kependudukan (KTP). Faktor sosialisasi yaitu penyebaran informasi mengenai pemilihan umum kepada masyarakat setiap kali pemilu. dan faktor politik adalah alasan atau penyebab yang timbul oleh aspek politik yang timbul seperti ketidakpercayaan kepada partai, tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tak percaya bahwa pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan.<sup>45</sup>

Dalam hasil wawancara di Desa Lheue dapat dilihat faktor dari informan memilih karena kesadaran politik yang bahwa pemilihan umum itu penting bagi keberlangsungan sistem yang diterapkan di negara Indonesia,

---

<sup>44</sup> Yasmuni Anrasdi Putra. 2017. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jom FISIP Vol: 4(2). Hal:1-13

<sup>45</sup> Ketut Arniti. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. Vol: 4(2). Jurnal Ilmiah Dinamika Nasional. Hal:328-348



ada sebagian informan yang sadar akan pentingnya pemilihan umum. Ada informan kepercayaannya tinggi terhadap pemerintah, ada informan yang tak percaya akan janji-janji pemerintah.

#### **4.8.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemilihan Umum**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan variabel partisipasi masyarakat sebagai variabel independen dan variabel pemilihan umum sebagai variabel dependen. Berdasarkan 100 eksemplar angket yang disebar didapatkan bahwa nilai signifikansi partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum di Desa Lheue tahun 2019 sebesar 0,000 menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemilihan umum karena nilai signifikansi  $<0,05$ .

Bila dilihat dari nilai beta variabel partisipasi masyarakat sebesar 1,776 menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan umum hal ini juga berarti apabila partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 kali maka kecenderungan masyarakat untuk memilih di pemilihan umum akan meningkat sebesar 1,776 kali. Setiap ada penambahan 1 orang pemilih saja, maka keinginan orang lain untuk memilih meningkat sebanyak 1,776 kali lebih tinggi. Nilai t hitung juga menunjukkan t hitung  $>$  t tabel yaitu  $11.966 > 1,661$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Partisipasi masyarakat terhadap variabel pemilihan umum tahun 2019 pada Desa Lheue.

Partisipasi politik berhubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Sehingga, partisipasi politik erat

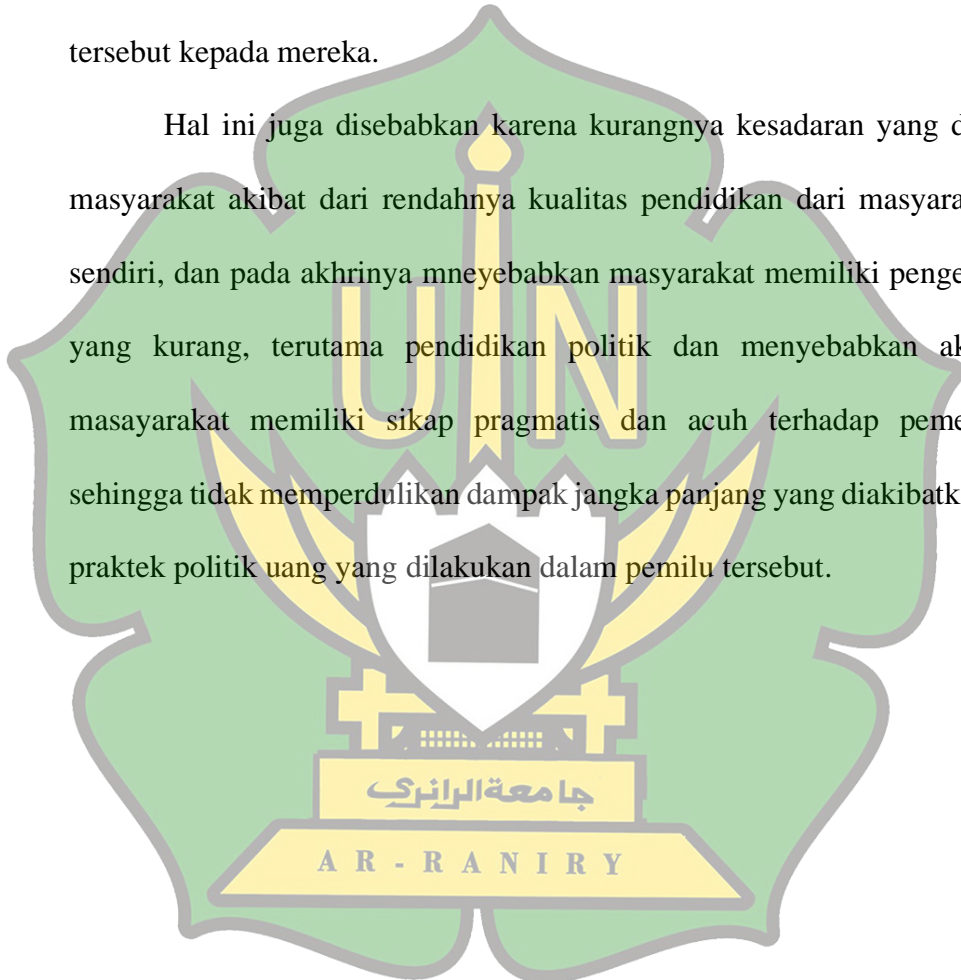
kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Beberapa alasan mengapa masyarakat turut berpartisipasi dalam pemilihan umum adalah adanya persoalan ekonomi, kurangnya pemahaman politik, kebiasaan pada saat tahun pemilu, dan juga kesepakatan kerja yang dibangun antara calon kandidat dengan masyarakat sehingga masyarakat terpengaruh untuk menerima partisipasi masyarakat tersebut, sekaligus menerima pemberian dalam bentuk apapun.

Partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat yang merasa tidak diperhatikan akibat dari pemerataan ekonomi yang tidak merata menimbulkan rasa apatis yang berujung pada rendahnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik atas dasar keinginan diri sendiri. Hadirnya calon kandidat

yang seolah peduli dengan nasib masyarakat mendorong masyarakat untuk memilih mereka sebagai orang yang dipercaya untuk memegang kekuasaan. Padahal dalam praktiknya banyak calon kandidat yang setelah terpilih terkesan melupakan janji mereka bahkan mematahkan harapan masyarakat tersebut kepada mereka.

Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat akibat dari rendahnya kualitas pendidikan dari masyarakat itu sendiri, dan pada akhirnya menyebabkan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang, terutama pendidikan politik dan menyebabkan akhirnya masyarakat memiliki sikap pragmatis dan acuh terhadap pemerintah, sehingga tidak memperdulikan dampak jangka panjang yang diakibatkan oleh praktek politik uang yang dilakukan dalam pemilu tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi partisipasi masyarakat terhadap pemilihan umum di Desa Lheue tahun 2019 sebesar 0,000. Hal ini berarti partisipasi masyarakat memiliki pengaruh kuat terhadap pemilihan umum karena nilai signifikansi  $< 0,05$ . Selanjutnya, bila dilihat dari nilai beta variabel partisipasi masyarakat sebesar 1,776 hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan umum hal ini juga berarti apabila partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 maka kecenderungan masyarakat untuk memilih di pemilihan umum akan meningkat sebesar 1,776 kali.

Nilai  $t$  hitung juga menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $11,966 > 1,661$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pemilihan umum tahun 2019 pada Desa Lheue. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dari keberhasilan pemilihan umum berbanding lurus dengan partisipasi masyarakat dalam ikut serta dalam mengikuti pesta rakyat yang dilakukan 5 tahun sekali ini (pemilihan umum).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendidikan politik secara terus menerus terutama sebelum pemilu di dalam masyarakat tentang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan umum, kegiatan ini dapat dimulai dengan sosialisasi yang

dilakukan para tim sukses masing-masing kandidat atau bisa juga melalui kader-kader partai politik dan diawasi dengan badan pemilu setempat. Hal ini dilakukan untuk membentuk pandangan masyarakat bahwa pentingnya masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan umum. Perlu juga menekankan kepada pemilih agar lebih mengutamakan memilih berdasarkan rekam jejak pemimpin yang akan dipilihnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adji Suradji Muhammad, *Partisipasi Politik*, (Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2019), hlm. 13.
- Aim Abdulkarim. *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara yang Demokratis*. Bandung. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)), h. 139.
- Burhanudin, *Kesadaran Politik DAN Partisipasi Politik: (Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah)*
- David Marsh & Gerry Stoker. 2010. *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media. hlm. 82
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.127-128.
- Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*, Jakarta. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2018.
- Ida Ayu Putu Sri Wahyuni, *Perilaku dan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu Legislatif*, (Sidoarjo, Zifatama Jawa, 2014), hlm. 23.
- Indarja, *Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 47, No. 1, Januari 2018, hlm. 64-65.
- Indarja, *Masalah—Masalah Hukum*, Jilid 47, No. 1, Januari 2018, hlm. 64-65.
- Iryana & Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong, hlm.4
- Iryana & Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong, hlm.4.
- Iskandar dkk, *Metode Penelitian Campuran*, Jawa Tengah. PT. Nasya Expanding Management, 2019.
- Iskandar, Nehru, & Cicyn Riantoni, *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur dan contoh Penerapan)*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 82

Ketut Arniti. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. Vol: 4(2). Jurnal Ilmiah Dinamika Nasional. Hal:328-348

Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 27.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya. Cipta Media Nusantara, 2021.

Primandha Sukma Nur Wardhani. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 10(1) (2018):57-62

Rahmawati Halim & Muhlin Lalongan. *Partisipasi Politik Masyarakat Teori dan Praktek*. Makassar. CV Sah Media. 2016.

Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Risnawati, *Analisis partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden 2019 di desa nepo kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar*, 2019.

Sahran Raden dkk, *Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih*, (Yogyakarta, KPU Provinsi Sulawesi Tengah, 2019), hlm.20-21.

Saiful Mujani. 2012. *Kuasa Rakyat*. Jakarta: Mizan Publika. Hlm. 33.

Samsudin dkk, *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*, (Bogor, Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor, 2020), hlm.13.

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 84.

Shitra Devi *Perbedaan Perilaku Agresif Anak Sekolah Antara Anak yang Ibunya Bekerja Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karier Pada Siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru*, (Universitas Islam Negerin Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011), hlm.30.

Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). Hal. 160.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010),428.

Yasmuni Anrasdi Putra. 2017. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jom FISIP* Vol: 4(2). Hal:1-13



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Miftahul Jannah  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh / 25 Februari 1999  
Email : [mj7644829@gmail.com](mailto:mj7644829@gmail.com)  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Nim : 170801050  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

### B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : M. Daud  
Nama Ibu : Bunaiya

### C. Riwayat Pendidikan

1. MIN 1 Aceh Besar : (2006-2011)
2. MTsN 1 Aceh Besar : (2012-2014)
3. MAN 3 Aceh Besar : (2015-2017)
4. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry : Tahun Masuk 2017



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

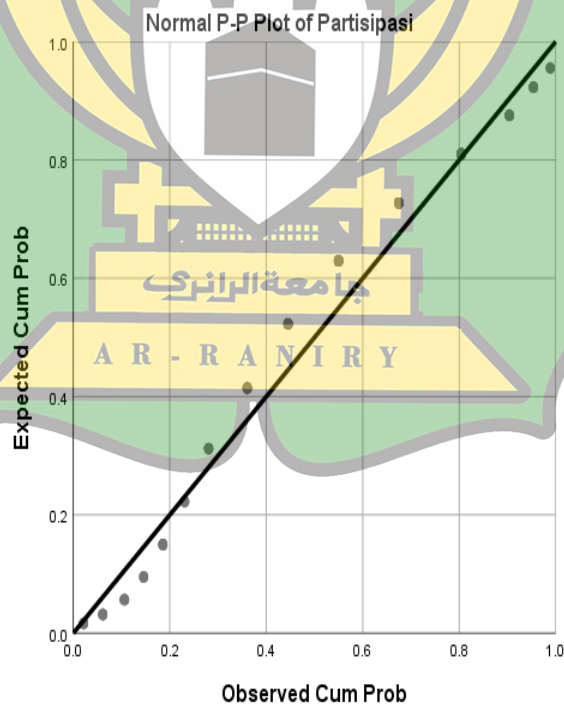
		Partisipasi	Pemilihan_Umum
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.79	11.47
	Std. Deviation	3.655	3.683
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.151
	Positive	.073	.088
	Negative	-.150	-.151
Test Statistic		.150	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

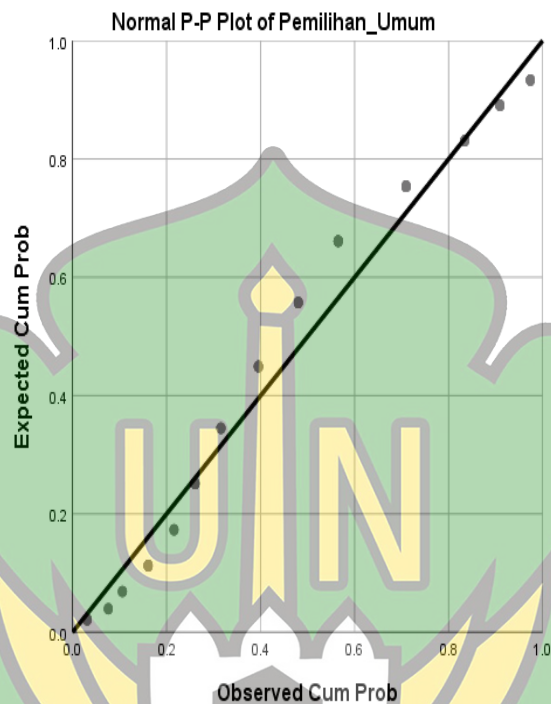
c. Lilliefors Significance Correction.

### Plot Partisipasi





## Pemilihan\_Umum



## Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan_Umum * Partisipasi	Between (Combined) Groups	915.589	14	65.399	13.009	.000
	Linearity	797.271	1	797.271	158.588	.000
	Deviation from Linearity	118.318	13	9.101	1.810	.054
	Within Groups	427.321	85	5.027		
	Total	1342.910	99			

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pemilihan\_Umum

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.594	.590	2.360

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.271	1	797.271	143.194	.000 <sup>b</sup>
	Residual	545.639	98	5.568		
	Total	1342.910	99			

a. Dependent Variable: Pemilihan\_Umum

b. Predictors: (Constant), Partisipasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.093	.739			4.186	.000
	Partisipasi	.776	.065	.771		11.966	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan\_Umum

## Frequencies

### Frequency Table

#### X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	45	45.0	45.0	45.0
	1	55	55.0	55.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	36.0	36.0	36.0
	1	64	64.0	64.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	45	45.0	45.0	45.0
	1	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	37	37.0	37.0	37.0
	1	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	27	27.0	27.0	27.0
	1	73	73.0	73.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	30	30.0	30.0	30.0
	1	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	36.0	36.0	36.0
	1	64	64.0	64.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	40.0	40.0	40.0
	1	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	35	35.0	35.0	35.0
	1	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	30	30.0	30.0	30.0
	1	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	39.0	39.0	39.0
	1	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	39.0	39.0	39.0
	1	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	49	49.0	49.0	49.0
	1	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	0	37	37.0	37.0	37.0
	1	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	27	27.0	27.0	27.0
	1	73	73.0	73.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	28	28.0	28.0	28.0
	1	72	72.0	72.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	41	41.0	41.0	41.0
	1	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	34	34.0	34.0	34.0
	1	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	27	27.0	27.0	27.0
	1	73	73.0	73.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	26.0	26.0	26.0
	1	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



1	74	74.0	74.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

#### Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	25.0	25.0	25.0
	1	75	75.0	75.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



**Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	42	42.0	42.0	42.0
	1	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	21.0	21.0	21.0
	1	79	79.0	79.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	25.0	25.0	25.0
	1	75	75.0	75.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	39.0	39.0	39.0
	1	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	42	42.0	42.0	42.0
	1	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	31	31.0	31.0	31.0
	1	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	60	60.0	60.0	60.0
	1	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	38	38.0	38.0	38.0
	1	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	26.0	26.0	26.0
	1	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**y14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	15.0	15.0	15.0
	1	85	85.0	85.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	41	41.0	41.0	41.0
	1	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	23.0	23.0	23.0
	1	77	77.0	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	38	38.0	38.0	38.0
	1	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**JK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	42	42.0	42.0	42.0
	Perempuan	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	13	13.0	13.0	13.0
	S1	46	46.0	46.0	59.0
	SD	2	2.0	2.0	61.0
	SMA	36	36.0	36.0	97.0
	SMP	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-20	1	1.0	1.0	1.0
	21-30	6	6.0	6.0	7.0
	31-40	41	41.0	41.0	48.0
	41-50	32	32.0	32.0	80.0
	51-50	1	1.0	1.0	81.0
	51-60	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	





Tempat Pemungutan Suara (TPS) : Nomor 27 Desa / Kelurahan \*) Lheue  
Kecamatan Indrapuri Kabupaten / Kota \*) Aceh Besar  
Provinsi ACEH

IV. RINCIAN PEROLEHAN SUARA SAH ( diisi berdasarkan data Model C1 PPWP Plano )

NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN		JUMLAH	
1	H. PRABOWO SUBIANTO - Ir. H. M. HATTA RAJASA	19	3
2	Ir. H. JOKO WIDODO - Dr. H. M. JUSUF KALLA	11	5
JUMLAH SELURUH SUARA SAH		30	8
JUMLAH SELURUH SUARA TIDAK SAH		1	4

KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA

NO	JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
1	KETUA KPP	Oliman Sitanggang	
2	ANGGOTA KPP	Kauhar	
3	ANGGOTA KPP	Suwandi	
4	ANGGOTA KPP	Kholid	
5	ANGGOTA KPP	Zurifa Luwadi	
6	ANGGOTA KPP	Dea Hendara	
7	ANGGOTA KPP	Sarfaeni	

SAKSI PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

NO URUT	NAMA LENGKAP	PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN	TANDA TANGAN
1	M. Hanif	H. PRABOWO SUBIANTO - Ir. H. M. HATTA RAJASA	
2	M. Hanif	Ir. H. JOKO WIDODO - Dr. H. M. JUSUF KALLA	

Keterangan:  
\*) Coret yang tidak perlu

## DOKUMENTASI









جامعة الرانيري  
AR-RANIRY